

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik. Dalam peningkatan sumber daya manusia ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas tersebut karena peningkatan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan mutu pendidikan. Dewasa ini, sekolah-sekolah berlomba-lomba untuk menampilkan citra bahwa sekolahnya itu merupakan sekolah favorit yang memiliki mutu pembelajaran yang berkualitas.

Namun pada kenyataannya, mutu pembelajaran tidaklah berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya selama pengelolaan sekolah tersebut belum baik dan benar. Memang dalam hal ini, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki tatanan sistem yang cukup rumit sehingga memerlukan pengelolaan, pengaturan, penataan dan pemberdayaan yang baik dan benar sehingga sekolah dapat menghasilkan produk yang optimal.

Untuk mewujudkan itu, tentunya sekolah harus memiliki perangkat dan unsur yang saling berkaitan, diantaranya perangkat guru, murid dan kurikulum. Selain itu sekolah juga harus memiliki hubungan dengan instansi lain seperti hubungan dengan orangtua siswa, masyarakat, pemerintah dan dunia usaha. Sehingga diharapkan akan memberikan hasil yang optimal sesuai kebutuhan dan tuntutan.

Kenyataan dilapangan dewasa ini, pengelolaan sistem manajemen pendidikan masih banyak yang menggunakan sistem sentralistik. Sehingga mengakibatkan hilangnya otonomi kepala sekolah dan guru dalam usaha pengembangan sekolah dan anak didiknya. Untuk itu, maka muncullah sistem baru yaitu sistem Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini pertama kali muncul di Amerika Serikat. Latar belakangnya ketika itu masyarakat mempertanyakan tentang relevansi dan korelasi pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Bertitik tolak dari kondisi tersebut, dipandang perlu membangun suatu sistem persekolahan yang mampu memberikan kemampuan dasar bagi peserta didik.

Sagala, (2008:17) mengemukakan konsep MBS sebagai wujud dari reformasi pendidikan yang mendesain dan memodifikasi struktur pemerintah ke sekolah dengan pemberdayaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Selanjutnya Mulyasa, (2007:24) menyatakan sistem manajemen berbasis sekolah merupakan suatu sistem yang menekankan agar sekolah dapat secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Adapun indikator yang menjadi sasaran dalam penelitian implemetasi MBS di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo meliputi: *Pertama*, manajemen kurikulum dan pengajaran, sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional,

kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan dibidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

*Kedua* manajemen kesiswaan, manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik, tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan disekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

*Ketiga* manajemen sarana dan prasarana, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pengajaran adapun yang dimaksud dengan

prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Keberhasilan implementasi MBS khususnya di SMP Negeri 7 Gorontalo dapat diukur dari indikator-indikator yang meliputi: input, proses, output dan outcome. *Pertama*, input yaitu diantaranya adalah kualitas guru haruslah profesional dalam pengembangan ide kreativitasnya sehingga dapat menunjang mutu pembelajaran. *Kedua*, proses pembelajaran, pada umumnya pembelajaran ditekankan pada proses pengajaran oleh guru (*teacher teaching*) dibandingkan dengan proses pembelajaran oleh murid (*student learning*). Hal ini menyebabkan proses belajar menjadi statis.

Oleh karena itu untuk memperbaiki mutu pendidikan, upaya pemberdayaan pembelajaran yang difokuskan pada siswa belajar menjadi sangat penting. Pemberdayaan yang dimaksud tidak akan meninggalkan fungsi dan peran guru, dalam hal ini keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tetap dibutuhkan. *Ketiga*, output, diantaranya adalah masyarakat dan dunia usaha.

Hal ini pula yang menjadi tolok ukur peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, karena sekolah yang baik merupakan suatu kebanggaan baik bagi pengelola (yayasan) ataupun bagi masyarakat sekitar. Adapun untuk dunia usaha itu juga merupakan suatu bukti ada tidaknya peningkatan mutu pembelajaran di

sekolah tersebut, semakin baik dunia usaha yang dimiliki lulusan sekolah tersebut maka semakin baik juga pula mutu sekolah tersebut. *Keempat*, outcome meliputi jumlah lulusan ketingkat pendidikan berikutnya.

Sesuai dengan indikator-indikator yang sudah dijelaskan di atas, penerapan manajemen berbasis sekolah memberikan kebebasan yang luas pada SMP Negeri 7 Kota Gorontalo sehingga mampu menjawab kelemahan sistem sentralistik yang selama ini berlaku. Penekanan utama MBS di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo adalah adanya kerjasama pihak sekolah dengan masyarakat sehingga diharapkan benar-benar mampu mengelola sumber daya yang ada secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo yang telah menggunakan model manajemen berbasis sekolah (MBS) yang demokratis berciri pada pemberian wewenang kepada semua pihak sekolah untuk mengatur manajemen pendidikan dan pengajaran, manajemen siswa serta manajemen sarana dan prasarana sebagai aspirasi dari masyarakat kepada sekolah yang merupakan inti dari konsep MBS. Namun pelaksanaan MBS di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo ini pada kenyataannya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena membutuhkan kerjasama dan kesiapan semua komponen sekolah dan masyarakat, sehingga sampai saat ini, belum mampu menerapkan manajemen berbasis sekolah secara optimal pada instansinya.

SMP Negeri 7 Kota Gorontalo telah menerapkan manajemen berbasis sekolah sejak tahun 2005. Namun dalam implementasinya manajemen berbasis sekolah tersebut masih banyak kendala yang dihadapi, khususnya menyangkut implementasi manajemen pendidikan dan pengajaran, manajemen siswa serta

manajemen sarana dan prasarana yang belum terlaksana secara optimal. Kesemuanya itu tidak terlepas dari pengelolaan sekolah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah. Hal tersebut yang diantaranya melatarbelakangi peneliti menjadikan sekolah tersebut sebagai obyek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas menjadikan dasar pijakan bagi peneliti untuk mengambil tema penelitian dengan judul: “***Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo***”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kegiatan perencanaan pembelajaran belum terlalu sesuai dengan kriteria yang diharapkan; pelaksanaan proses belajar mengajar belum dapat dicapai sepenuhnya pada setiap tatap muka per pokok bahasan; evaluasi kurikulum sering kali tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya. Penataan dan pengaturan siswa terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan per satu semester belum terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan; sarana dan prasarana yang diadakan belum dapat memberikan kontribusi yang pasti pada kepentingan siswa secara efektif dan efisien.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang dilihat dari : a) manajemen kurikulum dan program pengajaran meliputi materi, pengujian,

perencanaan PBM, pelaksanaan PBM, evaluasi PBM. b) manajemen siswa meliputi penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin. c) manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan inventarisasi, pemeliharaan dan perbaikan?.

2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMP Negeri 7 Kota Gorontalo?
3. Bagaimana pemecahan masalah yang dilaksanakan oleh sekolah SMP Negeri 7 Kota Gorontalo tentang MBS tersebut?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMP Negeri 7 Kota Gorontalo yang meliputi:

1. Manajemen kurikulum dan program pengajaran meliputi materi, pengujian, perencanaan PBM, pelaksanaan PBM, evaluasi PBM. b) manajemen siswa meliputi penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin. c) manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan inventarisasi, pemeliharaan dan perbaikan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.
3. Pemecahan masalah yang dilaksanakan oleh sekolah SMP Negeri 7 Kota Gorontalo tentang implementasi MBS.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Secara Teoritis

Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai masalah manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama di SMP negeri 7 kota Gorontalo.

### 1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih konkrit dan menambah wacana dalam dunia pendidikan, khususnya dalam implemetasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam meningkatkan implementai manajemen berbasis sekolah serta diharapkan dapat menjadi tolok ukur bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan manajemen sekolah tersebut.
- c. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah.